

Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada Agustus 1945 dan Pengaruhnya

Oleh Pusat Studi Teknologi dan Kebijakan Publik (PSTKP) - www.pstkp.org - 2025

Daftar Isi

Daftar Isi	2
I. Pendahuluan: Konteks Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	3
II. Peristiwa Krusial Menjelang Proklamasi (Awal Agustus 1945)	3
Kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II.....	3
Pembentukan PPKI dan Janji Kemerdekaan Jepang.....	4
Pengumuman Jepang Menyerah Tanpa Syarat.....	5
Kekosongan Kekuasaan (Vacuum of Power) di Indonesia.....	5
Perbedaan Pandangan Golongan Muda dan Golongan Tua.....	5
III. Peristiwa Rengasdengklok (16 Agustus 1945)	7
Latar Belakang dan Tujuan Penculikan Soekarno-Hatta.....	7
Tokoh-tokoh yang Terlibat dan Peran Mereka.....	7
Hasil Kesepakatan di Rengasdengklok.....	8
IV. Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945	9
Perumusan Teks Proklamasi.....	9
Pembacaan Teks Proklamasi.....	10
Upacara Pengibaran Bendera Merah Putih.....	10
V. Penyebaran Berita Proklamasi	11
Metode Penyebaran.....	11
VI. Analisis Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan	12
Deklarasi Kemerdekaan dan Maknanya.....	12
Tokoh-tokoh Utama dan Peran Kolektif.....	12
Kronologi Detail Agustus 1945.....	14
Lokasi-lokasi Kunci.....	15
Faktor Pendorong dan Motivasi.....	15
Proses dan Mekanisme Pelaksanaan.....	16
VII. Pengaruh dan Signifikansi Proklamasi Kemerdekaan	17
Dampak Politik: Pembentukan Negara, Pemerintahan, dan Hukum.....	17
Dampak Sosial: Pembentukan Identitas Nasional, Nasionalisme, dan Persatuan.....	17
Dampak Internasional: Pengakuan Kedaulatan dan Perjuangan Diplomasi.....	18
Signifikansi Jangka Panjang: Fondasi Moral dan Ideologis Bangsa.....	18
VIII. Kesimpulan	19
Karya yang dikutip	20

I. Pendahuluan: Konteks Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan peristiwa monumental yang menandai berakhirnya era penjajahan dan dimulainya babak baru dalam sejarah bangsa. Periode antara tahun 1945 hingga 1950 dikenal sebagai masa Revolusi Indonesia, sebuah kurun waktu yang sarat dengan perjuangan gigih dalam mempertahankan kemerdekaan, baik melalui upaya fisik maupun diplomasi. Kemerdekaan yang baru saja diproklamasikan ini bukanlah akhir dari perjuangan, melainkan awal dari perjalanan panjang untuk mewujudkan bangsa yang merdeka seutuhnya. Peristiwa ini menjadi puncak dari perjuangan berabad-abad yang telah dilalui oleh bangsa Indonesia di bawah cengkeraman penjajah.

Pada awal Agustus 1945, situasi geopolitik global berada dalam kondisi yang sangat bergejolak akibat Perang Dunia II.³ Posisi Jepang dalam Perang Pasifik semakin terdesak dan mendekati kekalahan.⁴ Kondisi ini menciptakan sebuah peluang strategis yang krusial bagi bangsa-bangsa terjajah, termasuk Indonesia. Kekalahan Jepang dalam skala global memiliki implikasi langsung terhadap dinamika kekuasaan di wilayah jajahannya. Apabila Jepang masih kuat atau Sekutu segera mengambil alih kendali, momentum untuk memproklamasikan kemerdekaan secara mandiri mungkin tidak akan muncul. Oleh karena itu, gejolak global yang terjadi secara tidak langsung membuka jendela kesempatan yang sempit namun sangat penting bagi Indonesia untuk mendeklarasikan kemerdekaannya tanpa intervensi langsung dari kekuatan penjajah manapun pada saat itu. Hal ini mengubah fokus perjuangan dari sekadar melawan penjajah menjadi upaya merebut dan memanfaatkan momentum historis.

II. Peristiwa Krusial Menjelang Proklamasi (Awal Agustus 1945)

Rentetan peristiwa penting pada awal Agustus 1945 menjadi fondasi bagi terlaksananya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Peristiwa-peristiwa ini saling terkait dan menciptakan kondisi yang matang bagi deklarasi kemerdekaan.

Kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II

Titik balik utama dalam Perang Dunia II di Asia adalah penjatuhan bom atom oleh Sekutu. Pada tanggal 6 Agustus 1945, kota Hiroshima di Jepang menjadi sasaran bom atom pertama, yang mengguncang dunia dan memberikan pukulan telak bagi kekuatan militer Jepang.⁴ Tiga hari kemudian, pada tanggal 9 Agustus 1945, bom atom kedua dijatuhkan di Nagasaki, semakin

melemahkan Jepang dan mendorong mereka untuk lebih serius menghadapi tuntutan kemerdekaan dari wilayah jajahannya.⁴ Dampak dari kedua serangan bom atom ini sangat besar, menyebabkan penurunan moral yang signifikan di kalangan tentara Jepang dan mempercepat kekalahan mereka dalam Perang Dunia II.⁶

Peristiwa bom atom ini merupakan katalisator utama yang menciptakan kekosongan kekuasaan (vacuum of power) di Indonesia. Tanpa percepatan kekalahan Jepang yang drastis ini, Jepang mungkin masih memiliki waktu untuk mempertahankan kontrol administratif atau setidaknya melakukan transfer kekuasaan secara lebih terstruktur, seperti yang mereka janjikan melalui pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Kehancuran mendadak dan skala besar akibat bom atom memaksa Jepang untuk menyerah tanpa syarat, secara efektif menghilangkan otoritas mereka atas wilayah jajahan seperti Indonesia. Kondisi ini membuka jendela kesempatan yang sangat krusial bagi para pejuang kemerdekaan Indonesia untuk bertindak cepat dan mendeklarasikan kemerdekaan sebelum kekuatan Sekutu tiba dan mengisi kekosongan kekuasaan tersebut.

Pembentukan PPKI dan Janji Kemerdekaan Jepang

Sebelum penyerahan total, pemerintah Jepang telah mengambil langkah untuk merespons gelombang nasionalisme di Indonesia. Pada tanggal 7 Agustus 1945, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dibentuk di bawah kepemimpinan Ir. Soekarno, melanjutkan tugas Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).⁵ Pembentukan PPKI ini mengindikasikan pengakuan Jepang akan pentingnya memberikan kemerdekaan kepada Indonesia, meskipun motivasi di baliknya masih diperdebatkan, apakah murni atau sebagai upaya strategis di tengah kekalahan.⁵

Beberapa hari kemudian, pada tanggal 12 Agustus 1945, Marsekal Terauchi, pemimpin militer Jepang di Asia Tenggara, bertemu dengan Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, dan Radjiman Wedyodiningrat di Dalat, Vietnam.⁵ Dalam pertemuan tersebut, Terauchi memberitahukan bahwa Jepang akan segera memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Kabar ini tentu menumbuhkan harapan dan semangat perjuangan di kalangan para pemimpin Indonesia.⁵ Jepang menjanjikan bahwa kemerdekaan akan dilaksanakan secepat mungkin setelah semua persiapan selesai, dimulai secara bertahap dari Pulau Jawa dan kemudian disusul oleh pulau-pulau lainnya, serta akan meliputi seluruh bekas wilayah Hindia-Belanda.⁹

Janji kemerdekaan dari Jepang melalui PPKI ini menciptakan sebuah dilema bagi golongan tua yang cenderung berhati-hati. Mereka mungkin melihat kemerdekaan sebagai sesuatu yang "diberikan" atau setidaknya melalui proses yang lebih terstruktur dan legal dari pihak Jepang. Namun, realitas kekalahan Jepang yang mendadak akibat bom atom dan pengumuman penyerahan tanpa syarat menciptakan kekosongan kekuasaan yang mendesak. Kondisi ini memicu perbedaan pandangan yang tajam dengan golongan muda. Golongan muda melihat ini sebagai peluang emas untuk merebut kemerdekaan secara mandiri, tanpa embel-embel janji Jepang, demi legitimasi dan kedaulatan penuh. Ketegangan antara pandangan yang hati-hati

dan desakan untuk segera bertindak ini menjadi pemicu langsung bagi peristiwa-peristiwa selanjutnya, termasuk Peristiwa Rengasdengklok.

Pengumuman Jepang Menyerah Tanpa Syarat

Puncak dari kekalahan Jepang terjadi pada tanggal 14 Agustus 1945, ketika Kaisar Hirohito secara resmi mengumumkan penyerahan diri tanpa syarat kepada Sekutu melalui siaran radio nasional.⁵ Peristiwa penyerahan Jepang ini, yang efektif terjadi pada tanggal 15 Agustus 1945 menurut waktu Jepang, secara otomatis menghilangkan otoritas Jepang atas negara-negara jajahannya, termasuk Indonesia.³

Kekosongan Kekuasaan (Vacuum of Power) di Indonesia

Menyerahnya Jepang menciptakan situasi unik di Indonesia: kekosongan kekuasaan. Pasukan Jepang telah kehilangan otoritasnya, namun pasukan Sekutu sebagai pemenang perang belum tiba untuk mengambil alih kendali.³ Kondisi ini menjadi jendela kesempatan yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Para pemuda pejuang Indonesia, yang telah mendengar kabar menyerahnya Jepang melalui siaran radio bawah tanah seperti yang didengar Sutan Sjahrir pada 10 Agustus 1945⁴, segera menyadari pentingnya memanfaatkan momentum ini untuk mempersiapkan kemerdekaan. Mereka khawatir jika Sekutu datang dan mengambil alih kekuasaan dari Jepang, kemerdekaan Indonesia akan kembali tertunda atau bahkan terancam.³

Perbedaan Pandangan Golongan Muda dan Golongan Tua

Merespons kekosongan kekuasaan ini, muncul perbedaan pandangan yang signifikan antara golongan muda dan golongan tua dalam pergerakan nasional Indonesia.⁴ Golongan muda, yang lebih radikal dan tidak sabar, mendesak agar proklamasi kemerdekaan segera dilaksanakan tanpa menunggu janji atau campur tangan Jepang.⁴ Mereka beranggapan bahwa kemerdekaan harus direbut murni oleh bangsa Indonesia sendiri agar memiliki legitimasi yang kuat. Sebaliknya, golongan tua, yang diwakili oleh Soekarno dan Hatta, cenderung lebih berhati-hati dan ingin menunggu kepastian dari Jepang atau melalui proses yang lebih terstruktur di bawah PPKI.⁴

Perbedaan pandangan ini bukan sekadar konflik personal, melainkan refleksi dari perbedaan strategi dan pemahaman akan momentum sejarah. Golongan tua, yang telah berinteraksi dengan Jepang melalui PPKI, cenderung melihat kemerdekaan sebagai sesuatu yang "diberikan" atau setidaknya melalui proses yang lebih terstruktur. Di sisi lain, golongan muda, yang lebih radikal dan sering berjuang di bawah tanah, memahami bahwa kekosongan kekuasaan adalah jendela peluang yang sangat singkat dan harus direbut secara murni oleh

bangsa Indonesia sendiri untuk menghindari klaim Sekutu atau Jepang. Dinamika ini menunjukkan betapa krusialnya kecepatan dan kemandirian dalam menentukan nasib bangsa di tengah ketidakpastian global. Ketegangan inilah yang pada akhirnya memicu peristiwa Rengasdengklok.

Tabel 1: Kronologi Peristiwa Penting Menjelang Proklamasi Agustus 1945

Tanggal	Peristiwa	Keterangan
6 Agustus 1945	Bom Atom di Hiroshima	Sekutu menjatuhkan bom atom pertama di Jepang, melemahkan posisi Jepang. ⁵
7 Agustus 1945	Pembentukan PPKI	Jepang membentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang dipimpin Soekarno. ⁵
9 Agustus 1945	Bom Atom di Nagasaki	Bom atom kedua dijatuhkan, semakin mempercepat kekalahan Jepang. ⁵
10 Agustus 1945	Kabar Jepang Menyerah	Sutan Sjahrir mendengar berita menyerahnya Jepang melalui siaran radio bawah tanah. ⁴
12 Agustus 1945	Marsekal Terauchi Beri Kabar Kemerdekaan	Soekarno, Hatta, dan Radjiman bertemu Marsekal Terauchi di Dalat, Jepang berjanji memberi kemerdekaan. ⁵
14 Agustus 1945	Jepang Menyerah Tanpa Syarat	Kaisar Hirohito mengumumkan penyerahan diri Jepang kepada Sekutu. ⁵
15 Agustus 1945	Rencana Penculikan Soekarno-Hatta	Golongan pemuda merencanakan untuk mengamankan Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok. ⁵
16 Agustus 1945	Peristiwa Rengasdengklok & Perumusan Teks Proklamasi	Soekarno-Hatta dibawa ke Rengasdengklok, kemudian kembali ke Jakarta untuk merumuskan teks proklamasi di rumah Laksamana Maeda. ⁵

17 Agustus 1945	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	Pembacaan teks proklamasi oleh Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta. ⁴
-----------------	----------------------------------	---

Tabel ini sangat berharga karena menyajikan kronologi peristiwa secara ringkas dan terstruktur, memungkinkan pembaca untuk dengan cepat memahami urutan kejadian yang sangat padat dan krusial pada bulan Agustus 1945. Setiap tanggal dan peristiwa di dalamnya secara langsung berkontribusi pada pemahaman mengenai "Kapan" dan "Bagaimana" Proklamasi Kemerdekaan dapat terjadi.

III. Peristiwa Rengasdengklok (16 Agustus 1945)

Peristiwa Rengasdengklok merupakan salah satu momen paling dramatis dan krusial dalam sejarah persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Peristiwa ini terjadi pada pagi hari tanggal 16 Agustus 1945.⁷

Latar Belakang dan Tujuan Penculikan Soekarno-Hatta

Ketegangan antara golongan muda dan golongan tua mencapai puncaknya setelah kabar menyerahnya Jepang tanpa syarat tersebar luas. Golongan muda, yang dipimpin oleh tokoh-tokoh radikal, mendesak Soekarno dan Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan tanpa menunggu janji atau campur tangan Jepang.⁴ Mereka khawatir bahwa jika proklamasi ditunda, Sekutu akan datang dan mengambil alih kekuasaan dari Jepang, yang berpotensi menghambat kemerdekaan sejati Indonesia.³

Melihat kehati-hatian golongan tua, kelompok pemuda merencanakan dan melaksanakan "pengamanan" terhadap Soekarno dan Hatta. Tujuan utama dari tindakan ini adalah untuk menjauhkan kedua tokoh proklamator dari pengaruh Jepang yang masih kuat di Jakarta, serta untuk menekan mereka agar segera mendeklarasikan kemerdekaan tanpa intervensi pihak asing.⁴ Soekarno dan Hatta kemudian dibawa ke Rengasdengklok, sebuah kota kecil di Karawang, Jawa Barat.⁷

Tokoh-tokoh yang Terlibat dan Peran Mereka

Peristiwa Rengasdengklok melibatkan sejumlah tokoh kunci dari kedua belah pihak:

- Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta: Sebagai dwitunggal proklamator, mereka adalah tokoh utama yang didesak oleh golongan muda untuk segera memproklamasikan kemerdekaan.¹¹
- Sukarni: Salah satu pemimpin golongan muda yang paling vokal, ia adalah inisiator utama "penculikan" ini dan turut mendesak Soekarno dan Hatta untuk bertindak cepat.¹¹
- Chaerul Saleh: Tokoh pemuda lain yang aktif dalam diskusi dan perencanaan aksi ini, bahkan memimpin rapat di Pegangsaan Timur sehari sebelumnya untuk mendesak proklamasi segera.¹¹
- Wikana: Bersama Darwis, ia secara langsung menuntut Soekarno-Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan pada 16 Agustus 1945.¹¹
- Sayuti Melik: Meskipun tidak terlibat langsung dalam "penculikan," ia adalah tokoh pemuda yang kemudian berperan penting dalam pengetikan naskah proklamasi.¹¹
- Sutan Sjahrir: Sebagai salah satu yang pertama mendengar kabar menyerahnya Jepang melalui siaran radio bawah tanah pada 10 Agustus 1945, ia juga mendukung percepatan proklamasi.⁴
- Latief Hendraningrat: Anggota PETA (Pembela Tanah Air) yang membantu dalam proses pengamanan Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok.¹¹
- Achmad Soebardjo: Berperan krusial sebagai mediator antara golongan muda dan golongan tua. Ia berhasil meyakinkan golongan muda untuk mengizinkan Soekarno dan Hatta kembali ke Jakarta dengan jaminan proklamasi akan dilaksanakan pada 17 Agustus 1945.¹¹
- Djamaludin Adinegoro: Seorang jurnalis yang ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan "pengamanan" ini.¹³
- Shodanco Singgih: Seorang komandan PETA yang mendukung tindakan pemuda dan berperan dalam menjaga keamanan selama Soekarno dan Hatta berada di Rengasdengklok.¹³
- Laksamana Maeda: Meskipun tidak terlibat dalam "penculikan," rumahnya di Jakarta kemudian menjadi tempat yang aman dan netral bagi perumusan teks proklamasi setelah Soekarno dan Hatta kembali dari Rengasdengklok.¹³

Hasil Kesepakatan di Rengasdengklok

Setelah melalui diskusi dan negosiasi yang intens antara golongan muda dan Achmad Soebardjo sebagai mediator, Soekarno dan Hatta akhirnya menyetujui untuk segera

memproklamasikan kemerdekaan.⁴ Kesepakatan dicapai bahwa proklamasi akan dilaksanakan selambat-lambatnya pada tanggal 17 Agustus 1945.⁴ Kedua pemimpin tersebut kemudian sepakat untuk segera kembali ke Jakarta untuk merumuskan naskah proklamasi.⁷

Peristiwa Rengasdengklok ini bukan sekadar insiden internal atau perbedaan pendapat yang diselesaikan, melainkan sebuah demonstrasi nyata dari tekad bangsa Indonesia untuk menentukan nasibnya sendiri. Bahkan, hal ini menunjukkan kesediaan untuk menekan pemimpinnya sendiri agar bertindak sesuai dengan urgensi sejarah. Peristiwa ini menegaskan bahwa inisiatif kemerdekaan datang dari dalam, dari semangat juang rakyat yang diwakili oleh golongan pemuda, bukan sebagai "hadiah" atau pemberian dari Jepang. Hal ini memberikan legitimasi internal yang kuat pada proklamasi, mengukuhkan bahwa kemerdekaan adalah hasil perjuangan dan kesepakatan kolektif bangsa, bukan hasil intervensi atau persetujuan asing.

IV. Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

Setelah kesepakatan di Rengasdengklok, momentum kemerdekaan bergerak cepat menuju puncaknya pada 17 Agustus 1945.

Perumusan Teks Proklamasi

Sekembalinya dari Rengasdengklok pada malam 16 Agustus 1945, Soekarno, Hatta, dan Achmad Soebardjo segera berkumpul di rumah Laksamana Maeda di Jakarta.⁴ Rumah Maeda dipilih karena dianggap sebagai tempat yang aman dan netral, mengingat Maeda sendiri adalah seorang perwira Jepang yang bersimpati terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia.⁷

Di tempat inilah, teks proklamasi dirumuskan. Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo menjadi tiga tokoh utama yang menyumbangkan pemikiran mereka dalam penyusunan naskah tersebut.⁴ Proses perumusan ini disaksikan oleh beberapa tokoh penting lainnya, seperti Sukarni, Sudiro, dan B.M. Diah.⁷ Setelah naskah ditulis tangan oleh Soekarno, Sayuti Melik dipercaya untuk mengetik ulang naskah tersebut, menghasilkan Naskah Proklamasi Otentik yang akan dibacakan.⁵ Teks proklamasi ini selesai diketik sekitar pukul 04.00 pagi pada tanggal 17 Agustus 1945.⁷ Kedua versi teks, baik Naskah Proklamasi Klad (tulisan tangan) maupun Naskah Proklamasi Otentik (ketikan), mencantumkan "tahun 05", yang merupakan kependekan dari "tahun 2605" menurut kalender Jepang yang berlaku saat itu.⁹ Naskah final kemudian ditandatangani oleh Soekarno dan Mohammad Hatta atas nama bangsa Indonesia.⁷

Perumusan teks proklamasi di rumah Laksamana Maeda adalah simbol dari kemampuan para pemimpin Indonesia untuk memanfaatkan setiap celah dan dukungan, bahkan dari pihak yang

sebelumnya berkuasa, demi tujuan kemerdekaan. Kehadiran dan peran berbagai tokoh dari golongan tua dan muda dalam perumusan dan pengetikan teks menunjukkan konvergensi ide dan aksi dari berbagai elemen perjuangan. Ini bukan hanya sekadar penulisan dokumen, melainkan kristalisasi dari tekad kolektif dan komitmen bersama untuk mendirikan negara, yang kemudian akan menjadi dasar hukum dan legitimasi bagi kemerdekaan yang baru diproklamasikan.

Pembacaan Teks Proklamasi

Pada pagi hari tanggal 17 Agustus 1945, suasana di depan kediaman Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56, Jakarta, sangat tegang namun penuh harapan.¹² Masyarakat telah berkumpul sejak pagi, menunggu dengan antusias momen bersejarah tersebut. Meskipun dalam kondisi kurang sehat, Soekarno bersama Mohammad Hatta telah mempersiapkan diri untuk upacara.¹²

Pembacaan Proklamasi Kemerdekaan dijadwalkan berlangsung pada pukul 10.00 WIB.⁴ Awalnya, lokasi pembacaan direncanakan di Lapangan Ikada, namun karena pertimbangan keamanan, dipindahkan ke kediaman Soekarno.² Tepat pada waktunya, Ir. Soekarno mengucapkan pidato singkat yang membangkitkan semangat, mengungkapkan perjuangan panjang bangsa Indonesia, dan menyerukan kemerdekaan. Setelah itu, dengan suara mantap, ia membacakan teks Proklamasi di hadapan massa dan para undangan, didampingi oleh Mohammad Hatta.⁴ Pembacaan ini secara resmi menandai dimulainya era kemerdekaan bagi Indonesia dan menjadi momentum yang sangat bersejarah bagi bangsa.¹⁴

Upacara Pengibaran Bendera Merah Putih

Segera setelah pembacaan teks Proklamasi, upacara pengibaran bendera Merah Putih dilaksanakan.⁶ Bendera pusaka yang dikibarkan pada momen sakral itu dijahit oleh Ibu Fatmawati, istri Soekarno, menggunakan mesin jahit tangan saat beliau sedang hamil tua.⁶ Bendera ini bukan sekadar kain, melainkan lambang dari tekad bangsa untuk merdeka dan lepas dari penjajahan.¹⁷

Tugas mulia mengibarkan bendera diserahkan kepada Abdul Latief Hendraningrat dan Suhud Sastro Kusumo.⁶ Latief Hendraningrat adalah seorang prajurit PETA yang juga berperan dalam mendesak Soekarno-Hatta dan mengamankan lokasi proklamasi.¹⁵ Sementara itu, Suhud Sastro Kusumo adalah anggota Barisan Pelopor.¹⁵ Meskipun awalnya SK. Trimurti ditunjuk sebagai pengibar, Soekarno mengusulkan agar pengibaran dilakukan oleh seorang prajurit, yang kemudian diemban oleh Latief dan Suhud.¹⁵ Setelah bendera berkibar dengan gagah, seluruh hadirin secara spontan menyanyikan lagu kebangsaan "Indonesia Raya".⁶ Upacara ini berlangsung dalam kesederhanaan namun sarat makna dan penuh kekhidmatan, mengubah sejarah bangsa dan menjadi simbol kemerdekaan yang abadi.¹²

Kesederhanaan upacara proklamasi pada 17 Agustus 1945, yang dilaksanakan di kediaman

pribadi Soekarno, justru menambah kedalaman makna dan otentisitas peristiwa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemerdekaan tidak menunggu kemegahan formalitas, melainkan lahir dari tekad yang tulus dan keberanian para pemimpin serta rakyat. Pengibaran bendera Merah Putih yang dijahit oleh Fatmawati dan dikibarkan oleh Latief Hendraningrat serta Suhud, bukan hanya tindakan seremonial, tetapi merupakan visualisasi nyata dari kedaulatan yang baru direbut. Bendera tersebut menjadi simbol perjuangan dan pengorbanan, sementara pengibarnya merepresentasikan kekuatan militer dan sipil yang bersatu. Lagu "Indonesia Raya" yang dinyanyikan secara spontan mengukuhkan identitas nasional yang baru lahir, menunjukkan bahwa kemerdekaan adalah milik seluruh bangsa, bukan hanya segelintir elit.

V. Penyebaran Berita Proklamasi

Setelah Proklamasi Kemerdekaan dikumandangkan, tantangan besar berikutnya adalah menyebarkan berita ini ke seluruh pelosok Indonesia dan dunia internasional. Tugas ini sangat berat mengingat keterbatasan alat komunikasi pada masa itu dan adanya larangan keras dari pihak Jepang untuk menyebarluaskan berita kemerdekaan.⁹

Metode Penyebaran

Meskipun menghadapi berbagai rintangan, para pejuang kemerdekaan menggunakan berbagai metode inovatif dan berani untuk memastikan berita proklamasi sampai ke masyarakat luas:

- **Radio:** Salah satu media paling efektif adalah radio. Meskipun kantor berita Domei (kantor berita Jepang) telah disegel, Jusuf Ronodipuro memainkan peran penting dengan membangun pemancar radio baru. Melalui pemancar inilah, berita proklamasi kemerdekaan dapat disiarkan dan menyebar luas.⁹
- **Pers dan Leaflet:** Berita proklamasi juga disebarkan melalui media cetak. Hampir semua surat kabar di Jawa, pada tanggal 20 Agustus 1945, mempublikasikan teks Proklamasi dan Undang-Undang Dasar sebagai berita utama.⁹ Selain itu, selebaran (leaflet) yang berisi teks proklamasi disebar secara diam-diam di berbagai daerah.
- **Lisan dan Delegasi:** Delegasi daerah yang menghadiri sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada tanggal 18 Agustus 1945, sehari setelah proklamasi, secara langsung membawa kabar kemerdekaan ini kembali ke daerah masing-masing untuk disebarluaskan secara lisan.⁹

Berkat upaya gigih ini, berita proklamasi kemerdekaan berhasil menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia, meliputi Jawa, Sumatera, Sunda Kecil, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, hingga Irian Barat (Papua).¹⁹ Keberhasilan penyebaran berita ini menunjukkan efektivitas jaringan pergerakan bawah tanah dan kesiapan rakyat untuk menerima dan memperjuangkan

kemerdekaan.

Penyebaran berita proklamasi di tengah upaya Jepang untuk menutupinya adalah tindakan strategis yang vital untuk konsolidasi nasional. Ini bukan hanya pengumuman, tetapi juga mobilisasi. Dengan menyebarkan berita, para pemimpin tidak hanya menginformasikan rakyat tentang kemerdekaan, tetapi juga memicu semangat perjuangan di seluruh pelosok negeri, mempersatukan berbagai elemen bangsa di bawah satu tujuan. Keberhasilan penyebaran berita ini menunjukkan efektivitas jaringan pergerakan bawah tanah dan kesiapan rakyat untuk menerima dan memperjuangkan kemerdekaan, mengubah proklamasi dari peristiwa di Jakarta menjadi gerakan nasional yang melibatkan seluruh rakyat Indonesia.

VI. Analisis Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan

Deklarasi Kemerdekaan dan Maknanya

Proklamasi Kemerdekaan adalah pengumuman resmi dan tegas bahwa bangsa Indonesia telah merdeka dari segala bentuk penjajahan.⁹ Ini merupakan pernyataan kedaulatan yang mendalam, menegaskan hak bangsa Indonesia untuk menentukan nasibnya sendiri tanpa campur tangan pihak asing, dan secara resmi menyatakan Indonesia sebagai negara yang merdeka dan berdaulat.¹⁴ Teks proklamasi juga memuat komitmen untuk transisi kekuasaan yang teratur dan efisien, yang mengindikasikan kesadaran akan perlunya menyelesaikan urusan administratif dan pemerintahan dari penjajah Jepang ke pemerintah Indonesia dengan baik dan dalam tempo sesingkat-singkatnya.⁹

Tokoh-tokoh Utama dan Peran Kolektif

Keberhasilan proklamasi adalah hasil dari peran kolektif berbagai tokoh dari beragam latar belakang:

- Proklamator: Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta adalah tokoh sentral yang membacakan teks proklamasi dan menandatangani atas nama bangsa Indonesia.⁴
- Perumus Teks: Naskah proklamasi dirumuskan oleh Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo.⁴
- Pengetik Teks: Sayuti Melik bertanggung jawab mengetik ulang naskah proklamasi yang ditulis tangan oleh Soekarno, menghasilkan teks otentik.⁵
- Penjahit Bendera Pusaka: Ibu Fatmawati, istri Soekarno, dengan penuh dedikasi menjahit

bendera Merah Putih yang dikibarkan saat proklamasi.⁶

- Pengibar Bendera: Abdul Latief Hendraningrat dan Suhud Sastro Kusumo adalah prajurit yang bertugas mengibarkan bendera Merah Putih pada upacara proklamasi.⁶
- Golongan Muda Kunci (Peristiwa Rengasdengklok): Tokoh-tokoh seperti Sukarni, Chaerul Saleh, Wikana, Djamiludin Adinegoro, dan Shodanco Singgih memainkan peran penting dalam mendesak percepatan proklamasi dan mengamankan Soekarno-Hatta di Rengasdengklok.¹¹
- Mediator: Achmad Soebardjo berperan sebagai jembatan komunikasi antara golongan muda dan golongan tua, memastikan kesepakatan tercapai.¹¹
- Pendukung (Penyedia Tempat): Laksamana Maeda, seorang perwira Jepang, menyediakan rumahnya sebagai tempat aman bagi perumusan teks proklamasi.⁴

Keberhasilan proklamasi bukan hanya jasa individu, melainkan hasil kolaborasi lintas generasi dan latar belakang. Ketegangan antara golongan muda yang radikal dan golongan tua yang pragmatis, seperti yang terlihat dalam peristiwa Rengasdengklok, pada akhirnya menghasilkan sintesis yang kuat. Urgensi kemerdekaan yang didorong oleh pemuda dieksekusi oleh kepemimpinan yang matang. Partisipasi tokoh militer (PETA), intelektual, dan bahkan dukungan tidak langsung dari pihak Jepang (Maeda) menunjukkan bahwa momentum kemerdekaan berhasil menyatukan berbagai kekuatan, menciptakan legitimasi dan momentum yang tak terbendung untuk pembentukan negara baru.

Tabel 2: Tokoh-tokoh Kunci Proklamasi dan Peran Mereka

Tokoh	Peran Kunci dalam Proklamasi
Ir. Soekarno	Proklamator, Perumus Teks, Pembaca Teks Proklamasi. ⁴
Mohammad Hatta	Proklamator, Perumus Teks, Pendamping Pembaca Teks Proklamasi. ⁴
Achmad Soebardjo	Perumus Teks, Mediator Golongan Muda-Tua. ⁴
Sayuti Melik	Pengetik Naskah Proklamasi Otentik. ⁵
Fatmawati	Penjahit Bendera Merah Putih (Sang Saka Merah Putih). ⁶

Abdul Latief Hendraningrat	Pengibar Bendera Merah Putih, Anggota PETA, pengaman lokasi proklamasi. ⁶
Suhud Sastro Kusumo	Pengibar Bendera Merah Putih, Anggota Barisan Pelopor. ⁶
Sukarni	Pemimpin Golongan Muda, inisiator Peristiwa Rengasdengklok. ¹¹
Chaerul Saleh	Pemimpin Golongan Muda, aktif dalam perencanaan Rengasdengklok. ¹¹
Wikana	Pemimpin Golongan Muda, mendesak proklamasi segera. ¹¹
Laksamana Maeda	Menyediakan rumahnya sebagai tempat perumusan teks proklamasi. ⁴

Tabel ini memberikan gambaran yang jelas mengenai "Siapa" saja yang terlibat dalam peristiwa proklamasi dan "Apa" peran spesifik mereka. Hal ini membantu dalam memahami kompleksitas kolaborasi dan kontribusi individu yang membentuk momen bersejarah tersebut.

Kronologi Detail Agustus 1945

Peristiwa proklamasi adalah puncak dari serangkaian kejadian cepat pada Agustus 1945:

- 6 Agustus 1945: Bom atom dijatuhkan di Hiroshima.⁵
- 7 Agustus 1945: Pembentukan PPKI oleh Jepang.⁵
- 9 Agustus 1945: Bom atom kedua dijatuhkan di Nagasaki.⁵
- 10 Agustus 1945: Sutan Sjahrir mendengar kabar menyerahnya Jepang melalui siaran radio.⁴
- 12 Agustus 1945: Marsekal Terauchi memberitahu Soekarno, Hatta, dan Radjiman di Dalat tentang janji kemerdekaan.⁵
- 14 Agustus 1945: Jepang secara resmi mengumumkan penyerahan diri tanpa syarat kepada Sekutu.⁵

- 15 Agustus 1945: Rencana penculikan Soekarno-Hatta oleh golongan pemuda dimulai.⁵
- 16 Agustus 1945: Peristiwa Rengasdengklok terjadi, diikuti dengan perumusan teks proklamasi di rumah Laksamana Maeda yang selesai pada pukul 04.00 pagi tanggal 17 Agustus.⁵
- 17 Agustus 1945: Pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB.⁴

Lokasi-lokasi Kunci

Beberapa lokasi menjadi saksi bisu detik-detik proklamasi:

- Dalat, Vietnam: Lokasi pertemuan penting antara Soekarno, Hatta, dan Radjiman dengan Marsekal Terauchi yang menyampaikan janji kemerdekaan dari Jepang.⁴
- Rengasdengklok, Karawang, Jawa Barat: Tempat di mana Soekarno dan Hatta "diamankan" oleh golongan muda untuk didesak agar segera memproklamasikan kemerdekaan.⁴
- Rumah Laksamana Maeda, Jakarta: Setelah kembali dari Rengasdengklok, rumah perwira Jepang ini menjadi lokasi perumusan dan pengetikan teks proklamasi.⁴
- Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta: Kediaman Ir. Soekarno yang menjadi lokasi bersejarah pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.²

Faktor Pendorong dan Motivasi

Proklamasi Kemerdekaan didorong oleh beberapa faktor utama:

- Kekalahan Jepang: Kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II menciptakan kekosongan kekuasaan di Indonesia yang harus segera diisi sebelum Sekutu datang dan potensi penjajahan baru muncul.³
- Tekad Bangsa: Semangat kebangsaan dan tekad untuk merdeka telah berkobar di hati rakyat Indonesia selama berabad-abad penjajahan, mencapai puncaknya pada Agustus 1945.²
- Desakan Golongan Muda: Adanya keinginan kuat dari golongan pemuda untuk segera memproklamasikan kemerdekaan tanpa campur tangan asing, demi kemurnian dan legitimasi kemerdekaan.⁴

- Perlindungan Pemimpin: Tujuan "pengamanan" Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok adalah untuk menjauhkan mereka dari pengaruh Jepang dan memastikan keselamatan para pemimpin proklamator.⁴
- Peluang Strategis: Para pemimpin dan pemuda melihat momentum kekosongan kekuasaan sebagai peluang strategis yang tidak boleh dilewatkan untuk mendirikan negara berdaulat.³

Proses dan Mekanisme Pelaksanaan

Proklamasi kemerdekaan terlaksana melalui serangkaian proses dan mekanisme yang kompleks:

- Pemicu Eksternal: Penjatuhan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki, serta menyerahnya Jepang tanpa syarat, menciptakan peluang emas bagi Indonesia untuk merdeka.⁴
- Dinamika Internal: Perbedaan pendapat antara golongan muda dan tua mengenai waktu proklamasi memicu peristiwa Rengasdengklok, yang pada akhirnya mempercepat keputusan.⁴
- Konsolidasi Kepemimpinan: Kesepakatan yang dicapai di Rengasdengklok memastikan bahwa proklamasi akan dilaksanakan oleh Soekarno-Hatta, memberikan legitimasi dan kepemimpinan yang kuat.⁴
- Perumusan Teks: Proses kolaboratif antara Soekarno, Hatta, dan Achmad Soebardjo di rumah Laksamana Maeda menghasilkan teks proklamasi yang final.⁴
- Pelaksanaan Upacara: Upacara pembacaan teks, pengibaran bendera, dan menyanyikan lagu kebangsaan dilakukan secara sederhana namun penuh khidmat di kediaman Soekarno.⁶
- Penyebaran Berita: Berita kemerdekaan disebarkan secara luas melalui berbagai saluran, termasuk radio, pers, dan delegasi yang kembali ke daerah, meskipun ada upaya Jepang untuk menghalanginya.⁹

VII. Pengaruh dan Signifikansi Proklamasi Kemerdekaan

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 memiliki pengaruh yang sangat besar dan signifikansi jangka panjang bagi kehidupan bangsa Indonesia, baik secara politik, sosial, maupun internasional.

Dampak Politik: Pembentukan Negara, Pemerintahan, dan Hukum

Secara politik, proklamasi ini adalah deklarasi kedaulatan yang mendalam, yang menetapkan Indonesia sebagai negara yang berdaulat dan merdeka.¹⁴ Ini menjadi dasar hukum dan legitimasi bagi pembentukan pemerintahan dan sistem hukum negara Indonesia yang baru.¹⁴ Proklamasi ini menandai berakhirnya era penjajahan dan membuka jalan bagi pembentukan negara baru, lengkap dengan konstitusi, struktur pemerintahan, dan seluruh sistem administrasi negara.¹⁴ Peristiwa ini adalah awal dari pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁶ Setelah proklamasi, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) segera melakukan rapat untuk mengambil keputusan mengenai langkah-langkah ke depan dalam menata kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

Dampak Sosial: Pembentukan Identitas Nasional, Nasionalisme, dan Persatuan

Di ranah sosial, proklamasi kemerdekaan memiliki dampak yang transformatif. Proklamasi ini berfungsi sebagai pemersatu bangsa Indonesia, menyatukan berbagai suku, agama, dan budaya di Indonesia menjadi satu bangsa yang memiliki identitas nasional yang kuat.⁴ Ini menegaskan bahwa kemerdekaan adalah milik seluruh bangsa Indonesia, bukan hanya segelintir elit atau kelompok tertentu, serta menandai berakhirnya potensi perpecahan politik dan sosial yang mungkin terjadi selama masa penjajahan.¹⁴ Semangat perjuangan dan rasa nasionalisme yang tinggi muncul di seluruh penjuru tanah air, yang memperkuat tekad untuk mempertahankan kemerdekaan.¹⁴ Peringatan 17 Agustus setiap tahunnya terus membantu menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan generasi muda.²¹ Proklamasi juga memacu semangat untuk terus berusaha, berinovasi, dan berkontribusi dalam memajukan negara serta

mencapai kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia.²¹

Selain itu, kebijakan Jepang selama pendudukan, seperti pemberian otonomi terbatas, mobilisasi rakyat untuk perang (romusha dan Heiho), serta propaganda nasionalisme, secara tidak langsung telah mempersiapkan bangsa Indonesia untuk kemerdekaan. Meskipun bertujuan untuk kepentingan Jepang, kebijakan-kebijakan ini mengajarkan rakyat tentang kekuatan kolektif, pentingnya organisasi militer (cikal bakal TNI), dan memperkuat rasa kebangsaan dan persatuan yang sebelumnya terpecah oleh perbedaan etnis, agama, dan politik.²² Pengalaman ini membuat rakyat Indonesia semakin siap dan terorganisir untuk merebut kemerdekaan setelah Jepang menyerah.²²

Dampak Internasional: Pengakuan Kedaulatan dan Perjuangan Diplomasi

Di tingkat internasional, proklamasi kemerdekaan adalah langkah awal yang penting dalam menjalin hubungan internasional dan membangun kedaulatan negara di kancah global.¹⁴ Namun, perjuangan melawan penjajah belum sepenuhnya berakhir. Proklamasi ini menjadi titik awal dari perjuangan diplomasi dan Reaksi internasional terhadap proklamasi bervariasi. Belanda memberikan respons negatif dan melakukan agresi militer untuk merebut kembali kendali atas Indonesia.²³ Tindakan Belanda ini mendapatkan kecaman dari dunia internasional, khususnya dari Dewan Keamanan PBB, yang kemudian berupaya meredakan konflik melalui komisi perdamaian.²³

Di sisi lain, Indonesia juga mendapatkan dukungan dan pengakuan positif dari berbagai negara. Kawasan Palestina menjadi wilayah pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia secara de facto pada 6 September 1944, bahkan sebelum proklamasi, melalui pernyataan Syekh Muhammad Amin Al Husaini.²⁴ Mesir adalah negara Arab pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia secara de facto pada 22 Maret 1946 dan secara de jure pada 10 Juni 1947, serta mendorong negara-negara Liga Arab lainnya untuk melakukan hal serupa.²³ Negara-negara lain yang memberikan pengakuan awal termasuk Suriah, Lebanon, Irak, Vatikan (negara Eropa pertama pada 6 Juli 1947), Yaman, Afghanistan, dan Turki.²³ India dan Australia juga memberikan dukungan signifikan, dengan India membantu menyuarakan perjuangan Indonesia di forum internasional dan Australia melakukan boikot terhadap kapal-kapal Belanda yang memuat persenjataan ("Black Armada").²⁶ Pengakuan dari negara-negara ini menjadi syarat sah berdirinya sebuah negara dan membuka jalan bagi Indonesia untuk menjalin hubungan diplomatik di kancah global.²³

Signifikansi Jangka Panjang: Fondasi Moral dan Ideologis Bangsa

Proklamasi 17 Agustus 1945 tidak hanya merupakan tonggak sejarah, tetapi juga fondasi moral dan ideologis yang terus memotivasi bangsa Indonesia dalam menjalani perjalanannya panjangnya

sebagai negara yang berdaulat.¹⁴ Ini adalah tanda dari tekad dan semangat juang bangsa Indonesia yang tak tergoyahkan.² Proklamasi ini menandai dimulainya upaya untuk membangun sebuah negara yang berdaulat, dengan hak untuk menentukan nasibnya sendiri, setelah berabad-abad dikuasai oleh penjajah.² Proklamasi kemerdekaan mengingatkan pada upaya dan pengorbanan para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan, menyoroti semangat kepahlawanan, keteguhan, dan dedikasi sebagai elemen penting identitas nasional.¹⁴

Proklamasi juga membuka kesempatan bagi masyarakat Indonesia untuk merasakan kebebasan dalam berdemokrasi, hak asasi manusia, serta keadilan sosial.¹⁴ Kebebasan ini merupakan komponen fundamental dari identitas nasional Indonesia dan mencerminkan tekad untuk membangun masyarakat yang adil, demokratis, dan berkeadilan.¹⁴ Dengan demikian, proklamasi kemerdekaan menjadi pengingat akan perlawanan bangsa Indonesia untuk terbebas dari belenggu penjajahan dan memupuk rasa cinta tanah air.²¹

VIII. Kesimpulan

Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada Agustus 1945 merupakan episode krusial dalam sejarah bangsa yang dipengaruhi oleh konvergensi faktor eksternal dan dinamika internal yang kompleks. Kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II, terutama setelah penjatuhan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki, menciptakan kekosongan kekuasaan yang strategis di Indonesia. Momentum ini, yang diwarnai oleh ketegangan antara golongan muda yang mendesak proklamasi segera dan golongan tua yang lebih berhati-hati, mencapai puncaknya dalam Peristiwa Rengasdengklok. Peristiwa ini bukan sekadar konflik internal, melainkan sebuah demonstrasi kuat dari tekad bangsa untuk meraih kemerdekaan secara mandiri, tanpa campur tangan asing.

Perumusan teks proklamasi di rumah Laksamana Maeda, yang melibatkan kolaborasi lintas generasi, serta pelaksanaan upacara yang sederhana namun penuh simbolisme di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta, mengukuhkan lahirnya Republik Indonesia. Pembacaan teks oleh Soekarno dan Hatta, diikuti dengan pengibaran bendera Merah Putih yang dijahit oleh Fatmawati dan dikibarkan oleh Latief Hendraningrat dan Suhud, menjadi manifestasi nyata dari kedaulatan yang baru direbut. Penyebaran berita proklamasi yang gigih di tengah upaya Jepang untuk menghalanginya merupakan tindakan konsolidasi nasional yang vital, memobilisasi rakyat di seluruh penjuru negeri.

Pengaruh proklamasi ini sangat mendalam dan multidimensional. Secara politik, proklamasi menjadi dasar hukum bagi pembentukan negara merdeka dan berdaulat. Secara sosial, ia menyatukan berbagai elemen bangsa, menumbuhkan identitas nasional, dan memupuk semangat nasionalisme. Di kancah internasional, proklamasi memicu perjuangan diplomasi yang panjang untuk mendapatkan pengakuan dari negara-negara lain, menghadapi resistensi dari Belanda namun memperoleh dukungan dari berbagai negara di Asia, Afrika, dan bahkan Eropa. Pada akhirnya, Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 bukan hanya sebuah deklarasi, melainkan fondasi moral dan ideologis yang terus membimbing bangsa Indonesia

dalam perjalanan membangun masa depan yang adil, demokratis, dan sejahtera.

Karya yang dikutip

1. BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menandakan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka da, diakses Juni 22, 2025, http://repository.upi.edu/25788/4/S_SEJ_1100037_Chapter1.pdf
2. Memaknai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia: Sejarah ..., diakses Juni 22, 2025, <https://radartasiktv.disway.id/read/2776/memaknai-proklamasi-kemerdekaan-indonesia-sejarah-signifikansi-dan-pesan-bagi-generasi-masa-kini>
3. Peristiwa 15 Agustus 1945, Menyerahnya Jepang kepada Sekutu - RRI, diakses Juni 22, 2025, <https://rri.co.id/nasional/903763/peristiwa-15-agustus-1945-menyerahnya-jepang-kepada-sekutu>
4. Latar Belakang Sejarah Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan ..., diakses Juni 22, 2025, <https://kumparan.com/berita-terkini/latar-belakang-sejarah-peristiwa-proklamasi-kemerdekaan-indonesia-1945-1wJxs6Tyojq>
5. Hari Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia : Peristiwa ..., diakses Juni 22, 2025, <https://fahum.umsu.ac.id/info/hari-menjelang-proklamasi-kemerdekaan-indonesia-peristiwa-menuju-kebebasan/>
6. Peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 - Info Hukum, diakses Juni 22, 2025, <https://fahum.umsu.ac.id/info/peristiwa-penting-menjelang-proklamasi-kemerdekaan-17-agustus-1945/>
7. Peristiwa Sejarah Kemerdekaan Indonesia, diakses Juni 22, 2025, <https://smpmuhmgs.sch.id/berita/detail/peristiwa-sejarah-kemerdekaan-indonesia>
8. Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan: Kronologi Lengkap Berdirinya Republik Indonesia, diakses Juni 22, 2025, <https://www.suara.com/news/2024/08/16/103950/detik-detik-proklamasi-kemerdekaan-kronologi-lengkap-berdirinya-republik-indonesia>
9. Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 ..., diakses Juni 22, 2025, <https://www.gramedia.com/literasi/sejarah-proklamasi-kemerdekaan-indonesia/>
10. 14 Agustus 1945, Menyerahnya Jepang Tanpa Syarat Kepada Sekutu - Idsejarah, diakses Juni 22, 2025, <https://idsejarah.net/2024/02/menyerahnya-jepang-tanpa-syarat-kepada-sekutu.html>

11. Peristiwa Rengasdengklok 16 Agustus: Kisah di Balik Penculikan ..., diakses Juni 22, 2025,
<https://fahum.umsu.ac.id/info/peristiwa-rengasdengklok-16-agustus-kisah-di-balik-penculikan-soekarno-hatta/>
12. Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Jam Berapa? Ini Sejarah-Teksnnya, diakses Juni 22, 2025,
<https://www.detik.com/jogja/berita/d-7492459/detik-detik-proklamasi-kemerdekaan-indonesia-jam-berapa-ini-sejarah-teksnya>
13. Sejarah Rengasdengklok: Peristiwa Kejadian dan Tokoh-tokohnya ..., diakses Juni 22, 2025, <https://www.gramedia.com/literasi/sejarah-rengasdengklok/>
14. Isi dan Makna Teks Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia ..., diakses Juni 22, 2025,
<https://fahum.umsu.ac.id/berita/isi-dan-makna-teks-proklamasi-kemerdekaan-republik-indonesia/>
15. 3 Tokoh Pengibar Bendera Merah Putih saat Proklamasi Kemerdekaan 1945 - Ruangguru, diakses Juni 22, 2025,
<https://www.ruangguru.com/blog/3-tokoh-pengibar-sang-saka-merah-putih>
16. Mengenal 3 Tokoh Pengibar Bendera Merah Putih saat Proklamasi 17 Agustus 1945, diakses Juni 22, 2025,
<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/nN9On9Rk-mengenal-3-tokoh-pengibar-bendera-merah-putih-saat-proklamasi-17-agustus-1945>
17. Sejarah Pahlawan Fatmawati: Profil dan Jasanya pada Indonesia! - Gramedia, diakses Juni 22, 2025,
<https://www.gramedia.com/literasi/sejarah-pahlawan-fatmawati-profil-dan-jasanya-pada-indonesia/>
18. Fatmawati Soekarno, Perempuan Dibalik Bendera Merah Putih - Brain Academy, diakses Juni 22, 2025, <https://www.brainacademy.id/blog/biografi-fatmawati>
19. Penyebaran Berita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di Wilayah Indonesia, diakses Juni 22, 2025,
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/penyebaran-berita-proklamasi-kemerdekaan-republik-indonesia-di-wilayah-indonesia>
20. Sejarah Proses Penyebaran Kabar Proklamasi Kemerdekaan RI - rsud dungus, diakses Juni 22, 2025,
<https://rsuddungus.jatimprov.go.id/sejarah-proses-penyebaran-kabar-proklamasi-kemerdekaan-ri/>
21. Bagaimana Pengaruh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Bagi ..., diakses Juni 22,

2025,

<https://intisari.grid.id/read/034229763/bagaimana-pengaruh-proklamasi-kemerdekaan-indonesia-bagi-kehidupan-bangsa-indonesia-saat-ini>

22. 2001072835 - Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia: Pertemuan ..., diakses Juni 22, 2025, <https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/mod/forum/discuss.php?d=34320>
23. Respon Belanda Terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Maya Ermalia - Scribd, diakses Juni 22, 2025, <https://id.scribd.com/document/476602386/RESPON-BELANDA-TERHADAP-PROKLAMASI-KEMERDEKAAN-INDONESIA-MAYA-ERMALIA>
24. Makna Proklamasi Kemerdekaan dan Proses Pengakuan Kemerdekaan Indonesia - Pijar Article - Pijar Belajar, diakses Juni 22, 2025, <https://www.pijarbelajar.id/blog/makna-proklamasi-kemerdekaan-dan-proses-pengakuan-kemerdekaan-indonesia>
25. Daftar 10 Negara Pertama yang Mengakui Kemerdekaan Indonesia - Tempo.co, diakses Juni 22, 2025, <https://www.tempo.co/internasional/daftar-10-negara-pertama-yang-mengakui-kemerdekaan-indonesia-306301>
26. Respon Internasional terhadap Kemerdekaan RI – Blog UI An Nur Lampung, diakses Juni 22, 2025, <https://an-nur.ac.id/blog/respon-internasional-terhadap-kemerdekaan-ri.html>